



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3799>

ISSN

Volume 1 Nomor 3

Penerapan Strategi *Learning Starts with Aquestion (LSQ)* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Wa Ode Rayan Sari^{1*}, Suarti¹, Manan¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: rayansari19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Learning Starts With Aquestion (LSQ) strategy in improving the speaking skills of fourth grade students at SD Negeri 4 Baubau, totaling 26 students. Based on the results of research on teacher activity during the learning process using the Learning Start with a Question (LSQ) learning model, the score obtained in cycle I was 28%. While in cycle II it increased to 36.87%. And in student activities during the learning process using the learning model LSQ, in cycle I it achieved a score of 26% and in cycle II it increased to 37.33%. The increase in student learning outcomes in speaking skills using the learning model LSQ in class IV can be seen in cycle I, namely 9 students completed (34.61%), while 17 students had not completed (65.38%) with grades an average of 56.53% can be categorized as unfavorable. While the increase in cycle II, namely 22 students completed (84.49%), while 4 (18, 63%) people who did not complete, obtained an average score of 80.79% in the good category. So that the provision of the Learning Start with a Question (LSQ) learning model can effectively improve student learning outcomes.

Key words: *Speaking Skills, Learning Starts With A Question (LSQ)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *Learning Starts With AQuestion (LSQ)* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 4 Baubau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas IV Di SD Negeri 4 Baubau yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)*, skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 28%. Sedangkan di siklus II mengalami peningkatan menjadi 36,87%. Pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *LSQ*, pada siklus I mencapai skor 26% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 37,33%. Peningkatan hasil belajar siswa dalam

keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *LSQ* di kelas IV dapat dilihat pada siklus I yaitu 9 siswa tuntas (34,61%), sedangkan 17 siswa belum tuntas (65,38%) dengan nilai rata-rata 56.53% dapat kategori kurang baik. Sedangkan peningkatan pada siklus II yaitu 22 siswa tuntas (84.49%), sedangkan 4 (18, 63%) orang yang tidak tuntas, memperoleh nilai rata-rata 80.79% dapat kategori baik. Sehingga pemberian model pembelajaran *Learning Start with a Question (LSQ)* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, *Learning Starts With A Question (LSQ)*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada oranglain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli (Moses, 2012). Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kepribadian seseorang. Menurut Irham (2013) pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013).

Salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan adalah Bahasa Indonesia, Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan yang baik (Resmini dan Dadan, 2010). Bahasa Indonesia merupakan matapelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benarbaik secara lisan maupun tertulis. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang mengembangkan penugasan, pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan berbahasa siswa. (Pidarta Made, 2010).

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang, atau kelompok orang lain, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau motivasi) (Hendrikus, 2014). Keterampilan berbicara ini harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar. Menurut Alwi (2012) berbicara adalah (1) berkata, bercakap, berbahasa, (2) melahirkan pendapat (dengan perkataan tulisan, dan sebagainya). Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan

berbicara mereka (Tarigan, 2011). Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah terdapat permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri 4 Baubau, yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara siswa masih minim. Sebagian siswa belum mampu menunjukkan keterampilan berbicara dengan baik. taraf keterampilan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang. Ada siswa yang lancar menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walaupun dalam taraf sederhana. Beberapa siswa belum dapat menyatakan dirinya secara efisien. Beberapa siswa lainnya masih takut-takut berdiri dihadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang kita melihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IV SD 4 Baubau mengatakan bahwa ada beberapa yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa terdapat keterampilan berbicara rendah. Siswa yang memenuhi ketentuan kriteria standar minimal (KKM) tercatat 37,5 atau 9 siswa dari 26 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 65,3% atau 17 siswa. Rata-rata nilai evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 55, angka ini di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 70.

Melihat gambaran tersebut, maka aspek keterampilan berbicara sebagai sarana komunikasi perlu dipelajari oleh siswa. Menurut Piet, (2013) Mengatakan bahwa "Strategi *LSQ* adalah salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif. Strategi Pembelajaran *LSQ* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Kegiatan bertanya saat pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih aktif berbicara dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa (Elaine B Johnson, 2012). Menurut pendapat Melvin L. Silberman, (2014) mengatakan bahwa salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran aktif adalah dengan menstimulin siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru.

Metode pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With AQuestion*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas karena dengan metode ini siswa diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan strategi *Learning Starts With AQuestion (LSQ)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 4 Baubau".

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan beberapa siklus dan setiap siklus meliputi 4 sebagai mana yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan (action), (3) Pengamatan (Observasi), dan (4) refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD 4 Baubau. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Menurut (Sangadji dan Sopiah, 2010) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Sedangkan menurut (Margono, 2010) dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip. Dan teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk evaluasi (Sukmadinata, 2013). Teknik analisis data ini menurut Jakni, (2017) adalah dengan menghitung Aktivitas siswa dan guru dan kemampuan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

Rumus menghitung aktivitas siswa dan guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru/siswa

F = Frekuensi aktivitas guru/siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100 = Bilangan tetap

Rumus menghitung kemampuan keterampilan berbicara siswa

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Diperoleh

SM = Skor Maksimal

100 = Bilangan tetap

3. HASILDAN PEMBAHASAN.

3.1 Hasil Penelitian

Penerapan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* dilaksanakan 2 siklus. Untuk melihat hasil belajar siswa dalam ketrampilan berbicara melalui penerapan model *Learning Start with a Question (LSQ)* di SD Negeri 4 Baubau bahwa Siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu.

Tabel 1. Hasil Skor Belajar Siswa Siklus 1 Keterampilan Berbicara Melalui strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan | |
|---------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | RES 1 | 65 | | Tidak Tuntas |
| 2 | RES 2 | 50 | | Tidak Tuntas |
| 3 | RES 3 | 70 | Tuntas | |
| 4 | RES 4 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 5 | RES 5 | 80 | Tuntas | |
| 6 | RES 6 | 85 | Tuntas | |
| 7 | RES 7 | 90 | Tuntas | |
| 8 | RES 8 | 50 | | Tidak Tuntas |
| 9 | RES 9 | 50 | | Tidak Tuntas |
| 10 | RES 10 | 85 | Tuntas | |
| 11 | RES 11 | 40 | | Tidak Tuntas |
| 12 | RES 12 | 75 | Tuntas | |
| 13 | RES 13 | 40 | | Tidak Tuntas |
| 14 | RES 14 | 40 | | Tidak Tuntas |
| 15 | RES 15 | 30 | | Tidak Tuntas |
| 16 | RES 16 | 20 | | Tidak Tuntas |
| 17 | RES 17 | 20 | | Tidak Tuntas |
| 18 | RES 18 | 75 | Tuntas | |
| 19 | RES 19 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 20 | RES 20 | 30 | | Tidak Tuntas |
| 21 | RES 21 | 30 | | Tidak Tuntas |
| 22 | RES 22 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 23 | RES 23 | 50 | | Tidak Tuntas |
| 24 | RES 24 | 40 | | Tidak Tuntas |
| 25 | RES 25 | 85 | Tuntas | |
| 26 | RES 26 | 90 | Tuntas | |
| Jumlah | | 1.470 | 9 | 17 |

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD Negeri 4 Baubau Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa 9 (34,61%) Siswa tuntas belajarnya, sedangkan 17 (65,38%) Siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 56.33%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 4 Baubau bahwa Siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya.

Tabel 2. Hasil Skor Belajar Siswa Siklus II Keterampilan Berbicara Melalui strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*

| No | Kode Siswa | Nilai | Keterangan | |
|---------------|------------|--------------|------------|--------------|
| | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | RES 1 | 75 | Tuntas | - |
| 2 | RES 2 | 70 | Tuntas | - |
| 3 | RES 3 | 80 | Tuntas | - |
| 4 | RES 4 | 85 | Tuntas | - |
| 5 | RES 5 | 95 | Tuntas | - |
| 6 | RES 6 | 90 | Tuntas | - |
| 7 | RES 7 | 95 | Tuntas | - |
| 8 | RES 8 | 80 | Tuntas | - |
| 9 | RES 9 | 85 | Tuntas | - |
| 10 | RES 10 | 90 | Tuntas | - |
| 11 | RES 11 | 75 | Tuntas | - |
| 12 | RES 12 | 80 | Tuntas | - |
| 13 | RES 13 | 65 | - | Tidak Tuntas |
| 14 | RES 14 | 70 | Tuntas | - |
| 15 | RES 15 | 80 | Tuntas | - |
| 16 | RES 16 | 65 | - | Tidak Tuntas |
| 17 | RES 17 | 60 | - | Tidak Tuntas |
| 18 | RES 18 | 90 | Tuntas | - |
| 19 | RES 19 | 80 | Tuntas | - |
| 20 | RES 20 | 85 | Tuntas | - |
| 21 | RES 21 | 60 | - | Tidak Tuntas |
| 22 | RES 22 | 85 | Tuntas | - |
| 23 | RES 23 | 90 | Tuntas | - |
| 24 | RES 24 | 85 | Tuntas | - |
| 25 | RES 25 | 90 | Tuntas | - |
| 26 | RES 26 | 95 | Tuntas | - |
| Jumlah | | 2.100 | 22 | 4 |

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD Negeri 4 Baubau Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa 22 (84,46%) Siswa tuntas belajarnya, sedangkan 4 (18,63%) Siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80,76%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 4 Baubau bahwa Siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk

siklus II lebih meningkat dari pada siklus I, hasil belajar yang hanya mendapatkan 34,61%, pada siklus II meningkat menjadi 84,46%.

3.2 Pembahasan

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh ibu Festi Andini, S.Pd (guru wali kelas IV di SD Negeri 4 Baubau). Hasil dari aktivitas pada siswa siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa pada siklus I siswa yang memperoleh kategori cukup baik dengan skor presentase 56.66%. Sedangkan pada kategori kurang baik 43.33% yakni terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu: Siswa kurang mendengarkan saat guru mengabsen, Siswa kurang dalam menjawab pertanyaan guru mengenai materi, Siswa kurang memberi tanggapan terhadap guru, Siswa kurang dalam menjelaskan informasi berdasarkan teks bacaan, siswa kurang dalam mempresentasikan hasil diskusi kedepan, dan siswa masih kurang dalam membuat kesimpulan. Sedangkan pada siklus II pada kategori rendah memperoleh skor presentase 6.66% sedangkan pada kategori baik sekali memperoleh skor presentase 93,33%. Berdasarkan kategori penelitian presentase 93,33% berada pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan dan meningkatkan aspek yang sudah dimiliki, oleh karena itu siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun lebih meningkat.

Model *learning start With a question (LSQ)* adalah suatu model pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru. (Yanti Sumarni, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa melalui penerapan model *learning start with a question (LSQ)* untuk siklus II di kelas IV di SD Negeri 4 Baubau sudah mengalami peningkatan. Penerapan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* dilaksanakan 2 siklus. Untuk melihat hasil belajar siswa dalam ketrampilan berbicara melalui penerapan model *Learning Start with a Question (LSQ)*, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Peningkatan ketrampilan bicara merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimaksudnya. (Hasnah, 2022). Pengembangan ketrampilan berbicara yang terjadi pada anak dapat dilihat dari bagaimana cara anak tersebut menyampaikan pemikiran atau pendapatnya kepada orang lain karena ketrampilan berbicara merupakan suatu kemampuan menyampaikan isi pemikiran atau pendapat kepada orang lain agar terjalin interaksi yang baik dalam suatu situasi.

Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan berbicara, keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data

tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang di berlakukan di SD Negeri 4 Baubau yaitu: secara individu 70 dan 85% siswa tuntas klasikal. Dikatakan tuntas belajar jika yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70 untuk ketuntasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal 85% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 9 siswa tuntas (34,61%), sedangkan 17 siswa belum tuntas (65,38%) dengan nilai rata-rata 56,53% dapat kategori kurang baik. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 22 siswa tuntas (84,49%), sedangkan 4 (18, 63%) orang yang tidak tuntas, memperoleh nilai rata-rata 80,79% dapat kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Learning Start With a Question (LSQ) untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa pada tema Indahnyanya Kebersamaan telah tuntas.

4. SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ), di kelas IV. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap siklus yakni pada siklus I adalah 9 siswa tuntas (34,61%), sedangkan 17 siswa belum tuntas (65,38%) dengan nilai rata-rata 56,53% dapat kategori kurang baik. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 22 siswa tuntas (84,49%), sedangkan 4 (18, 63%) orang yang tidak tuntas, memperoleh nilai rata-rata 80,79% dapat kategori baik.

Daftar Pustaka

- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Alwi, Hasan dkk. (2012). *Kamus Besar Berbahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka.
- Elaine B Johnson. (2012). *Contextual Teacher and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Terj. Ibnu Setiawan, Bandung: MLC.
- Hasnah, dkk. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 12 Tanrutedong Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2 Juli Tahun 2022*.
- Hendrikus, Dori Wuwur. (2014). *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Bandung: Ladero.
- Jakni, (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Moses, Melmambessy. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. Vol.12, No.1.
- Melvin L Siberman. (2014). *Active Learning 101 cara Belajar Siswa aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol.1, No.1.
- Pidarta Made, (2010). *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Piet, S. (2013). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Malang: Rineka Cipta.
- Resmini, N., dan Dadan J. (2010). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Sangadji, E.M dan Sopiah. (2010). *Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, (2011). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City: Guidance, Media, Wondershare Filmora Software, Teacher Profession. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 39-45.